

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Makna pendidikan mengandung pengertian usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan segala ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah, pendidikan dapat dilakukan formal, informal maupun non-formal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan diselenggarakan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, serta untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan alam di sekitar, sosial dan budaya serta dapat mengembangkan kemampuan lebih dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Sebagai perwujudan keseriusan pemerintah dalam menangani pendidikan, dapat kita lihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara), 2-3

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup> Oleh karena itu, dalam rangka mengimplementasikan UU No 20 tahun 2003 tersebut dibutuhkan seseorang yang dapat memimpin, dalam hal ini pemimpin yang benar-benar mampu atau mumpuni dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan.

Mengingat beban yang harus dilaksanakan oleh sebuah lembaga pendidikan / sekolah itu begitu berat, maka suatu lembaga pendidikan harus dikelola secara profesional. Agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu untuk mengantisipasi adanya perubahan-perubahan yang terjadi di dunia pendidikan apalagi di zaman yang modern ini. Dalam sebuah pendidikan, perubahan-perubahan tersebut menuntut para tenaga kependidikan agar mengerjakan berbagai tugasnya secara ekstra sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari tingkatan atas sampai tingkatan paling rendah. Demikian juga dampak dari perubahan yang terjadi di masyarakat secara otomatis akan terefleksi dalam kehidupan sekolah, karena sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Dan hal yang perlu diingat ialah bahwa semua perubahan maupun persoalan yang terjadi di masyarakat itu berada di depan pintu sekolah, karena sekolah berada pada titik pusat dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, sekolah harus benar-benar dapat menjadi titik pusat bagi perubahan kehidupan masyarakat

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, *tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), 64

disekitarnya, agar mereka mendapat ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas.

Madrasah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya serta berkontribusi dalam pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut antara lain: kepala madrasah, guru, siswa, tenaga kependidikan, fasilitas belajar, dan yang lain-lainnya. Dari kesemua komponen itu harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi disekitarnya agar tujuan pendidikan dapat terpenuhi dan berjalan dengan semestinya. Untuk mewujudkan agar tercapainya keberhasilan pembelajaran di Madrasah, semua *stakeholder* harus bergandengan tangan serta melakukan upaya-upaya yang efektif.

Mutu pendidikan sangat bergantung pada kecakapan kepemimpinan kepala sekolah,<sup>3</sup> yang merupakan seorang pejabat yang profesional dalam satuan pendidikan yang bertugas mengatur semua sumber daya organisasi pendidikan dan bekerja sama dengan tenaga kependidikan dalam upaya mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan yang dimiliki Kepala Sekolah, dapat dengan mudah mengembangkan keprofesionalan guru. Sesuai dengan fungsinya, Kepala Sekolah dapat memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

---

<sup>3</sup> Arfin dan Lidya Dewi Anggraeni, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Kendari: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 17, No. 1 Tahun 2017), 2

Berbagai pola kepemimpinan yang dapat digunakan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja para guru sehingga dapat menunjang terhadap perbaikan prestasi akademik maupun non-akademik siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Raihani “untuk merealisasikan peningkatan kinerja guru, Kepala Sekolah mengambil kebijakan yakni dengan menetapkan strategi atau menyusun program-program yang meliputi: strategi pra-kondisional, pelayanan prima, akademik, non-akademik, pendukung, dan evaluative.”<sup>4</sup> Sehingga dengan pola kepemimpinan tersebut, diharapkan sekolah nantinya mampu meningkatkan kualitas dan keahlian guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, serta diharapkan juga dapat menunjang terhadap prestasi akademik maupun non-akademik siswa.

Suharsaputra mendefinisikan bahwa Kepala Sekolah adalah pemimpin yang menjalankan perannya dalam memimpin sekolah sebagai lembaga pendidikan.<sup>5</sup> Mulyasa mendefinisikan bahwa Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.<sup>6</sup> Sedangkan pengertian Kepala Sekolah menurut Wahjosumidjo kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi

---

<sup>4</sup> Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2010), 184

<sup>5</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 135

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 16

antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Kepala Sekolah ialah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

MA Ma'arif Udanawu Blitar memiliki nilai historis yang cukup panjang. Madrasah Aliyah ini merupakan salah satu dari 23 Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta di Kabupaten Blitar. MA Ma'arif Udanawu Blitar berdiri pada tahun 1984, sejak tahun berdirinya tersebut status MA Ma'arif Udanawu Blitar **Terdaftar** sampai tahun 1994. Kemudian sesuai dengan perkembangan zaman dan jumlah siswa yang semakin bertambah, maka pada tahun ajaran 1994/1995 status MA Ma'arif Udanawu Blitar menjadi **Diakui** sampai tahun 2004. Dengan perkembangan MA Ma'arif Udanawu Blitar di segala aspek baik sarana prasarana, jumlah siswa maupun jumlah guru dan karyawan yang sesuai dengan bidangnya, maka mulai tanggal 14 September 2004 MA Ma'arif Udanawu Blitar terakreditasi **A (Unggul)**. Dan sejak tahun pelajaran 2005/2006 telah dipercaya menjadi Sub Rayon 10. Dan sampai sekarang ini MA Ma'arif Udanawu Blitar menjadi salah satu Madrasah yang memiliki siswa terbanyak se-Kabupaten Blitar.

Dari banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa-siswi MA Ma'arif Udanawu Blitar, tentunya tidak terlepas dari peranan Kepala Madrasah yang memiliki strategi kepemimpinan dan tanggungjawab untuk meningkatkan mutu Madrasah tersebut, salah satunya dengan meningkatkan prestasi-prestasi

siswanya baik prestasi akademik maupun non-akademik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Strategi Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini terfokus pada strategi kepala madrasah dan implementasi peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar?
3. Bagaimana evaluasi strategi Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan strategi Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan strategi Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi strategi Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka dapat dipaparkan pula manfaat dari penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar”, baik manfaat secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Manfaat dari adanya penelitian ini ialah diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan keilmuan tentang strategi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat:

- a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan terhadap strategi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi

akademik dan non-akademik siswa di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

b. Bagi Madrasah

Sebagai bahan evaluasi dari penerapan strategi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa yang sudah berjalan selama ini, dan dapat menjadikan solusi dalam menghadapi permasalahan yang terjadi selama penerapan strategi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dan kajian pustaka terhadap penelitian yang sejenis untuk dijadikan perbandingan dalam meneliti strategi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa.

## **E. Definisi Konsep**

Guna memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian tersebut dan juga untuk menghindari kesalahfahaman dalam menafsirkan istilah-istilah, maka peneliti memberikan batasan pembahasan istilah dalam penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Strategi Kepala Madrasah: Strategi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan. Strategi memiliki peranan yang penting untuk mencapai tujuan, karena strategi berisi tentang cara, langkah, dan berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup> Sedangkan

---

<sup>7</sup> Mohammad Saroni, *Analisis & Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, Media, 2017), 246

Kepala Madrasah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan.<sup>8</sup> Karena Kepala Madrasah merupakan seseorang yang menjadi penentu masa depan bagi sekolah yang dipimpinnya.

2. Prestasi Akademik dan Non-Akademik: Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari sesuatu yang sudah dilaksanakan atau dikerjakan. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.<sup>9</sup> Prestasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:
  - a. Prestasi Akademik, menurut Soemantri dalam Rochma Ayu prestasi akademik adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka dan dirumuskan dalam bentuk raport. Sedangkan,
  - b. Prestasi Non-Akademik, yaitu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olahraga, misalnya: basket, voli, sepak bola, atau bisa juga dalam hal kesenian, misalnya: melukis, drum band, tari, dan lain sebagainya. Prestasi ini biasa didapat oleh siswa yang mempunyai bakat tertentu dibidangnya dan biasanya dapat dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah

<sup>9</sup> Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 5

<sup>10</sup> Rochma Ayu Kartika, *Konstruksi Sosial Siswa terhadap Prestasi Non-Akademik*, (Surabaya: Journal Unair, Vol. 5, No. 3, Tahun 2016)

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik yaitu berbagai cara atau langkah yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di sekolah dalam upaya untuk meningkatkan prestasi siswanya baik prestasi akademik maupun non-akademik sehingga prestasi yang diraih oleh siswa semakin banyak.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini bertujuan agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti, serta sebagai pembanding/pembeda terhadap penelitian yang akan dikerjakan. Selain itu juga bertujuan untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama dari peneliti terdahulu.

Berikut uraian persamaan, perbedaan, dan orisinalitas penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

1. Fakhrun Nisa', *Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Pengembangan Prestasi Akademik dan Non-Akademik di SMPIT Nurul Islam Tenganan Tahun Ajaran 2019/2020)*.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa: Manajemen sekolah berbasis pesantren yang diterapkan SMPIT Nurul Islam untuk mengembangkan prestasi akademik dan non-akademik siswa telah menunjukkan sistem yang berjalan dengan baik.<sup>11</sup> Strategi yang dilakukan kepala sekolah antara lain, melakukan bimbingan belajar pada siswa, pengembangan kegiatan pembelajaran siswa, menumbuhkembangkan

---

<sup>11</sup> Fakhrun Nisa', *Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Pengembangan Prestasi Akademik dan Non-Akademik di SMPIT Nurul Islam Tenganan)*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020)

bakat dan potensi siswa melalui kegiatan kesiswaan, melakukan *upgrade* kepada para pelatih lomba, dan memberikan motivasi pada siswa; Faktor pendukungnya adalah guru yang memiliki semangat untuk menjaga dan meningkatkan prestasi, dorongan dan semangat yang diberikan oleh orang tua siswa kepada pihak sekolah, dan banyaknya jumlah peserta didik yang ada di SMPIT Nurul Islam Tenganan; Faktor penghambat manajemen sekolah berbasis pesantren di SMPIT Nurul Islam Tenganan dalam mengembangkan prestasi akademik dan non-akademik siswa adalah kurangnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) dan padatnya kegiatan siswa di asrama; Keberhasilan manajemen sekolah berbasis pesantren di SMPIT Nurul Islam Tenganan dalam mengembangkan prestasi akademik dan non-akademik siswa adalah dengan bertambahnya peserta didik tahun ajaran 2020/2021 dan banyaknya jenis prestasi yang diraih oleh sekolah.

Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fakhrun Nisa' dengan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyeknya sama yaitu prestasi akademik dan non-akademik siswa. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fakhrun Nisa' dengan peneliti yaitu jika penelitian Fakhrun Nisa' terfokus pada manajemen, faktor pendukung dan penghambat, keberhasilan manajemen sekolah berbasis pesantren dalam mengembangkan prestasi akademik dan non-akademik siswa, sedangkan peneliti terfokus pada strategi kepala madrasah dan kendala dari strategi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Perbedaan

lainnya yaitu penelitian Fakhrun Nisa' berada di SMPIT Nurul Islam Tenganan, sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

2. Linda Sari Rambe, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantau prapat.*

Dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hasil, yaitu: strategi yang dilakukan kepala madrasah sudah cukup baik dengan bentuk strategi yang dirancang juga lumayan cukup baik. Kendala yang dirasakan oleh kepala madrasah yaitu karena dengan adanya tiga lokasi sekolah yang berbeda dan dukungan yang diberikan untuk kepala sekolah baik.<sup>12</sup>

Terdapat kesamaan pada metode penelitian yang dilakukan oleh Linda Sari Rambe dengan penelitian ini, yakni menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan yang membedakan adalah penelitian Linda Sari Rambe terfokus pada strategi kepemimpinan Kepala Madrasah dan peningkatan kualitas pembelajaran, sedangkan penelitian ini terfokus pada strategi strategi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa, penelitian Linda Sari Rambe berlokasi di MTs Negeri 2 Rantau prapat, sedangkan penelitian ini berlokasi di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

3. Mariana Hasibuan, *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Lubuk Pakam.*

---

<sup>12</sup> Linda Sari Rambe, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantau prapat*, (Medan: UIN Medan, 2018)

Dalam penelitiannya menyatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yakni dengan: mengikutkan kegiatan seminar, pelatihan atau *workshop* bagi guru, dan rapat rutin yang digunakan untuk membahas permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru.<sup>13</sup>

Terdapat kesamaan pada metode penelitian yang dilakukan oleh Mariana Hasibuan dengan penelitian ini, yakni dengan memakai pendekatan kualitatif, dengan metode: observasi, wawancara, serta dokumentasi, sedangkan yang membedakan adalah penelitian Mariana Hasibuan terfokus pada strategi kepala madrasah dan peningkatan profesionalisme guru, sedangkan penelitian peneliti terfokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan prestasi siswa, penelitian Mariana Hasibuan berlokasi di MTs.Negeri Lubuk Pakam, sedangkan penelitian ini berlokasi di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

---

<sup>13</sup> Mariana Hasibuan, *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Lubuk Pakam*, (Medan: UIN Medan, 2017)

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti, Judul  | Metode Penelitian                             | Hasil Penelitian   | Persamaan Penelitian  | Perbedaan Penelitian   | Orisinalitas Penelitian   |
|----|---|---|--|---|--|---|
| 1  | Fakhrun Nisa', <i>Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Pengembangan Prestasi Akademik dan Non-Akademik di SMPIT Nurul Islam Tenganan Tahun Ajaran 2019/2020)</i> . | Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. | Manajemen sekolah berbasis pesantren yang diterapkan SMPIT Nurul Islam untuk mengembangkan prestasi akademik dan non-akademik siswa telah menunjukkan sistem yang berjalan dengan baik; Strategi yang dilakukan kepala sekolah antara lain, melakukan bimbingan belajar pada siswa, pengembangan kegiatan pembelajaran siswa, menumbuhkembangkan bakat dan potensi siswa melalui kegiatan kesiswaan, melakukan <i>upgrade</i> kepada para pelatih lomba, dan memberikan motivasi pada siswa; Faktor pendukungnya adalah guru | Menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyeknya, prestasi akademik dan non-akademik siswa. | Perbedaan dalam penelitian ini adalah: Penentuan rumusan masalah, dan Penentuan lokasi penelitian. | Dalam penelitian ini membahas tentang manajemen sekolah, strategi yang dilakukan kepala sekolah, faktor pendukung dan penghambat manajemen sekolah, serta keberhasilan manajemen sekolah. |

|  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  | <p>yang memiliki semangat untuk menjaga dan meningkatkan prestasi, dorongan dan semangat yang diberikan oleh orang tua siswa kepada pihak sekolah, dan banyaknya jumlah peserta didik yang ada di SMPIT Nurul Islam Tenganan;</p> <p>Faktor penghambat manajemen sekolah berbasis pesantren di SMPIT Nurul Islam Tenganan dalam mengembangkan prestasi akademik dan non-akademik siswa adalah kurangnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) dan padatnya kegiatan siswa di asrama;</p> <p>Keberhasilan manajemen sekolah berbasis pesantren di SMPIT Nurul Islam Tenganan dalam mengembangkan prestasi akademik dan non-akademik siswa adalah</p> |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|

|   |   |   |   |  |  |  |
|---|---|---|---|--|--|--|
|   |   |   | dengan bertambahnya peserta didik tahun ajaran 2020/2021 dan banyaknya jenis prestasi yang diraih oleh sekolah.   |  |  |  |
| 2 | Linda Sari Rambe, <i>Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat.</i> | Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. | Strategi yang dilakukan kepala madrasah sudah cukup baik dengan bentuk strategi yang dirancang juga lumayan cukup baik. Kendala yang dirasakan oleh kepala madrasah yaitu karena adanya tiga lokasi sekolah yang berbeda dan dukungan yang diberikan untuk kepala sekolah baik. | Menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. | Perbedaan dalam penelitian ini adalah: Penentuan rumusan masalah, dan Penentuan lokasi penelitian. | Dalam penelitian ini membahas tentang strategi yang dilakukan kepala madrasah, kendala-kendala yang dirasakan kepala madrasah, serta dukungan yang diberikan kepada kepala madrasah. |
| 3 | Mariana Hasibuan, <i>Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Lubuk Pakam.</i>                  | Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. | Dalam penelitiannya menyatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yakni dengan: mengikuti kegiatan seminar, pelatihan atau <i>workshop</i> bagi guru, dan rapat rutin yang   | Menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. | Perbedaan dalam penelitian ini adalah: Penentuan rumusan masalah, dan Penentuan lokasi penelitian. | Dalam penelitian ini membahas tentang bentuk strategi kepala madrasah, langkah-langkah kepala madrasah, dan keberhasilan strategi kepala madrasah.                                   |

|  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  | digunakan untuk membahas permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru. |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|